PENGEMBANGAN MODEL ASSESMEN AUTENTIK DAN KOMPREHENSIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAERAH PESISIR ALIRAN SUNGAI KALIMANTAN SELATAN

Darmiyati[1], Sutiyarso[1]
[1]Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
*Corresponding author: darmiyati@ulm.ac.id

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini berasal dari temuan awal, dimana guru belum terampil dan terbiasa merancang administrasi sekolah, terutama dalam membuat instrumen dan rubrik penilaian yang dikembangkan, serta terintegrasi pada RPP Kurikulum 2013. Penilaian yang selama ini dirancang dan dilaksanakan oleh guru hanya terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik terabaikan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar dengan mengembangkan model penilaian autentik komperhensif menggunakan pendekatan saintifik yang memuat model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga Kabupaten di Kalimantan Selatan, meliputi Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Banjar, dan Kabupaten Barito Kuala. Populasi terjangkau adalah guru SD, berjumlah 40 orang dari 10 sekolah yang berada di tiga Kabupaten. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *porposive random sampling.* Penelitian ini menggunakan instrumen perangkat pembelajaran serta penilaian autentik, sebelum digunakan diujicoba terlebih dahulu untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumenter. Analisis produk menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest.* Hasil temuan pra lapangan, guru dalam merancang RPP masih belum memasukkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik berupa penilaian sikap dan keterampilan. Hasil uji internal yang divalidasi oleh pakar dan praktisi, rancangan pembelajaran dan penilaiannya masih belum sesuai dengan yang ditetapkan dan perlu perbaikan terutama merumuskan tujuan pembelajaran dan uraian kegiatan pembelajaran serta perlu adanya perbaikan dan revisi lebih lanjut lagi. Hasil uji coba terbatas yang divalidasi oleh 10 orang guru, menunjukkan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dan dapat dilanjutkan pada uji coba utama. Kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pedoman rancangan pembelajaran dan penilaian, sangat membantu dan bermanfaat bagi guru. Terutama dalam merancang dan melaksanakan penilaian afektif pesikomotor, serta memasukkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik yang memuat unsur 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan) dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Disarankan bagi pendidik perlu menguasai teori dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Kata kunci: assesmen, autentik, komprehensif, saintifik, matematika

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan dalam dunia Pendidikan merupakan bagian dari pengembangan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya.dirancang sesuai dengan latar belakangnya, karakteristik, usia siswa, dan memuat lima esensi pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter, pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan) dan penilaian autentik yang perlu dimiliki siswa (Permendikbud, 2013). Kurikulum akan berjalan dengan baik bila guru mau melaksanakan dengan bersungguh sungguh dengan kesadaran sendiri di mulai dari persiapan, perangkat penilaian yang termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian autentik pendekatan saintifik merupakan bagian dari esensi kurikulum 2013. Penilaian autentik penekanannya guru menilainya harus sesuai dengan kenyataan, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Penilaian autentik merupakan penilaian yang diberikan kepada siswa sesuai kenyataan mulai dari proses sampai dengan hasil akhir dengan menggunakan rubrik dan instrument, dalam mencapai kompetensi yang ada (Kunandar, 2013: 35-36). Pengertian pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan (Hosnan, 2014).

Collins dan Dixon mengemukakan bahwa pembelajaran tematik mengacu pada pendekatan inkuari di mana anak terlibat aktif dalam perencanaan, eksplorasi, gagasan hingga mengembangkan minat pribadi yang berkaitan dengan tema yang dibahas (Collins, 1991). Tujuan pendekatan saintifik adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, mencintai ilmu pengetahuan, mencintai lingkungan sekitar mengacu pada kecerdasan intelektual yang ditandai dengan menciptakan penemuan baru, kreatif, inovatif, dinamis, dan progresif (Munistiwi: 2015).

Pendekatan saintifik dapat membuat siswa terlibat aktif, di mana siswa diberi stimulus agar tidak terjadi verbalisme serta dapat menggali, melatih, keterampilan siswa, dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik meliputi: 1) membuat pertanyaan ke dalam rangkaian hipotesis maupun prediksi, 2) rancangan berupa eksperimen, 3) mengumpulkan dan mengolah data, 4) evaluasi hasil, 5) merencanakan langkah penelitian berikutnya (Karsai, & Kampis, 2010).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah mulai dari anak usia dini, pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme, (2) menggunakan penalaran dalam pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan-gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, (Susanto, 2013). Ada lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intlektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motoris, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu (Gagne, 1997).

Perangkat pembelajaran berperan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, di mana perangkat pembelajaran merupakan pedoman yang dapat digunakan guru maupun siswa yang akhirnya tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran harus terampil dan mampu menerapkan kurikulum sehubungan dengan perangkat penilaian baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, maupu strategi dan pendekatan pembelajaran, metode yang memuat komponen perangkat pembelajaran yang sudah di anjurkan dalam pembuatan rancangan RPP.

Hasil Penelitian Setiawan menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik di SD Muhamadiyah, belum berjalan dengan sempurna, karena dalam proses pembelajaran saintifik perangkat administrasi yang dimiliki guru belum memadai kelengkapan administrasinya yang dimiliki guru masih mengacu pada kurikulum KTSP, dalam proses pengajaran guru belum sepenuhnya memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik (Setiawan, 2017). Hasil penelitian (Darmiyati & Sutiyarso, 2018) menunjukkan bahwa masih ada beberapa materi yang sulit untuk dipahami siswa sewaktu diberikan tes dignostik dalam bentuk perkalian dan pembagian, menghitung pecahan, besar bangun datar sudut dan persegi panjang. Dari 10 sekolah terdapat 2 sekolah yang termasuk kategori baik, 4 sekolah yang masih berada pada kategori cukup baik, dan 4 sekolah yang berada

pada ketogori kurang baik. Hasil observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan RPP yang dibuat oleh guru-guru masih ada yang belum menggunakan pendekatan saintifik, yang memuat pendekatan saintifik dalam rancangan pembelajaran guru masih belum memasukan unsur lima M nya, dalam merumuskan tujuan pembelajaran masih belum memasukan unsur *Audience, Behavior, Condition,* dan *Diegre*. Memasukan model pembelajaran secara tertulis, namun tidak dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran. penilaianya hanya terfokus pada aspek kognitif saja, masih belum menilai ranah apektif dan psikomotornya, dan pada umumnya guru menggunakan RPP yang sudah jadi.

Memperhatikan uraian di atas penelitian ini sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru yang akan melaksanakan penilaian kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik, diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan serta meringankan tugasnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada siswa dengan baik, lancar, efektif dan efesien dalam mencetak generasi yang berkualitas agar tercapai tujuan Pendidikan baik instruksional, institusional maupun tujuan Nasional. Untuk itu perlu adanya buku panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memuat model pembelajaran, sekaligus penilaiannya berdasarkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SD.

Mengacu pada hal tersebut, dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul "Pengembangan Model Penilaian Autentik Komprehensip menggunakan Pendekatan Saintifik memuat model pembelajaran kooperatif di SD".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2013 menjelaskan R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Lebih tegas lagi Borg & Gall (Setyosari, 2012) menyatakan penelitian pengembangan bertujuan menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok sedang, uji coba lapangan, direvisi untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak dipakai. Jenis penelitian R&D yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain Borg dan Gall .

2.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development.* Dilakukan terlebih dahulu melakukan survei lapangan. Survei dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum sekarang dengan mengembangkan model penilaian menggunakan memuat model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran matematika SD daerah pesisir dan aliran sungai di Kal-Sel. Tahap penelitian dapat dirinci sebagai berikut: (1) tahap pra lapangan atau tahap persiapan, (2) survei lapangan, di mana merupakan tahap untuk menemukan dan mengumpulkan data, menganalisis data, (3) tahap pasca lapangan di mana tim peneliti melakukan penyusunan laporan.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tiga Kabupaten Kaliamantan Selatan meliputi: Kabupaten Tanah Laut (sebagai data coba produk), Kabupaten Banjar, dan Kabupaten Barito Kuala. Waktu penelitian mulai Bulan Januari sampai dengan Bulan November 2020.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi target penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar yang ada di Kab. Tanah Laut, Kab. Banjar dan Kab. Barito Kuala tahun ajaran 2020/2021, adapun populasi terjangkau adalah guru Sekolah Dasar, berjumlah sekitar 50 orang dari 11 sekolah yang berada di tiga kabupaten.

2.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan mengacu pada langkah.-langkah R&D dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

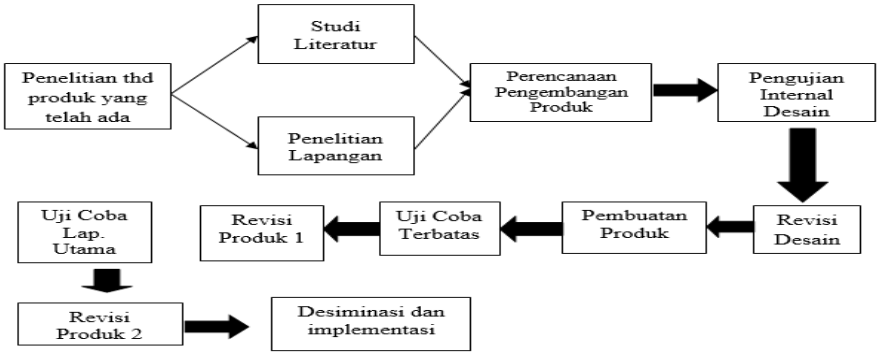

Gambar 1. Model Desain Borg dan Gall (2003)

2.5 Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan dan Analisis Instrumen

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kualitas prosuk yang dikembangkan. Data kualitatif di dapat dari masukan dan saran perbaikan baik dari pakar, praktisi dan guru sebagai validator. Sedangkan data kuantitatif didapat dari skor validasi ahli terhadap kelayakan produk yang akan dikembangkan berupa instrumen perangkat pembelajaran serta penilaian menggunakan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang oleh tim peneliti, sehingga sebelum digunakan perlu diadakan ujicoba terhadap instrumen tersebut. Uji coba diadakan bertujuan untuk memperoleh butir-butir intrumen yang baik, dapat mengukur secara tepat (valid) & tetap (reliabel).

Teknik pengumpulan data penelitian dikumpulkan dari guru SD yang dipilih sebagai sampel penelitian melalui kuesioner/angket, wawancara, dokumenter dan foto kegiatan. Hasil analisis instrumen RPP dianalisis ahli secara deskriptif untuk merancang produk RPP dan penilaian. Selanjutnya hasilnya divalidasi oleh pakar dan praktisi serta guru-guru di Sekolah Dasar. Penelitian dan pengembangan ini menetapkan nilai kevalidan produk minimal dalam kategori “sesuai”. Dengan demikian jika hasil keseluruhan aspek dikatakan baik atau sesuai apabila memperoleh skor minimal 75 maka produk pengembangan tersebut dianggap valid untuk digunakan sebagai model di SD.

Analisis uji coba produk menggunakan metode eksprimen dengan desain *one group pretest posttest.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan informasi dari hasil penilaian pakar, praktisi dan gruru sekolah. Hasil temuan dalam merancang RPP, dimana komponen yang dikembangankan meliputi: identitas sekolah, Mata pelajaran, tempat, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator,

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), alat dan sumber belajar serta penilaian dasar maka dapat ditemukan beberapa hal antara lain. Dari hasil observasi dan wawancara RPP yang dibuat oleh guru-guru masih ada yang belum meaksanakan rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tujuan pembelajaran hanya memindah indikator. Ada yang memuat pendekatan saintifik dalam rancangan pembelajaran namun dalam merumuskan tujuan pembelajaran masih belum memasukan unsur *Audience, Behavior, Condition,* dan *Diegre*. Memasukan model pembelajaran, namun tidak dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran. Sudah memasukan nilai karakter dan penilaianya hanya terfokus pada aspek kognitif saja, tidak menilai apektif dan psikomotornya. Ada yang membuat empat kali pertemuan, dengan metode pembelajaran yang sama dari pertemuan satu sampai ke empat sehingga metode yang digunakan tidak variatif. Pada umumnya para guru menggunakan RPP yang sudah jadi.

Rancangan perangkat pembelajaran yang diberikan format penilaiannya mengacu pada penilaian uji kinerja (UKIN) dalam merancang RPP. Penilaian dari Pakar pada format RPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data penilaian dari pakar pada uji coba internal

No. Resp	Skor Butir Isntrumen Perangkat Pembelajaran																Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	7	8	8	7	7	7	7	7	7	8	7	7	8	7	7	8	7	124
2	8	8	8	7	7	8	7	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	127
3	7	8	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7	8	7	7	8	7	126
4	7	8	8	7	7	7	7	8	7	8	7	8	8	7	7	8	7	126
Jumlah	29	32	32	29	28	29	29	29	29	32	28	29	32	28	28	32	28	503

Hasil penilaian empat orang pakar memperoleh nilai = 503. Jumlah skor kriteria = 4 x 10 x 17 = 680. Dengan demikian nilai rancangan perangkat pembelajaran (RPP) = 503 : 680 x 100 = 74. Jadi, nilai rancangan menggunakan penilaian autentik dan komprehensip pada pembelajaran matematika yang diberikan oleh pakar = 74. Sedangkan standar yang ditetapkan oleh peneliti 75, dengan demikian maka, rancangan perangkat pembelajaran yang dibuat masih perlu diperbaiki karena tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Masukkan dari praktisi yaitu penjabaran tujuan pembelajaran hendaknya selain berfokus pada aspek pengetahuannya, apektif dan psikomotor, perlu memenuhi unsur 4C (*Creative*, *Critical Thinking*, *Communicative*, dan *Collaborative*) serta berfiikir tingkat tinggi HOTS. Komponen materi dijabarkan secara rinci mulai dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan materi agar penjelasan materi lebih terstruktur. pada komponen pendekatan pembelajaran, hendaknya guru dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam era industri 4.0. Penilaian hendaknya mengacu kepada tujuan pembelajaran, untuk penulisan pertanyaan perlu disiapkan kunci jawaban serta menyiapkan materi pengayaan.

Rancangan perangkat pembelajaran yang diberikan format penilaiannya mengacu pada penilaian uji kinerja (UKIN) dalam merancang RPP. Penilaian dari praktisi pada format RPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data penilaian dari praktisi pada uji coba internal

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

No. Resp	Skor Butir Isntrumen Perangkat Pembelajaran																	Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	7	8	8	7	7	6	7	8	7	7	7	7	8	7	7	8	7	123
2	7	8	8	7	7	7	6	8	7	6	7	7	8	7	7	8	7	122
3	7	8	8	7	7	7	6	8	7	6	7	7	8	7	7	8	7	122
4	7	8	8	7	7	7	7	8	7	7	7	7	8	7	7	8	7	124
5	7	8	8	7	7	6	7	8	7	7	7	7	8	7	7	8	7	123
Jumlah	35	40	40	35	35	33	33	40	35	33	35	35	40	35	35	40	35	614

Hasil penilaian dari lima orang praktisi = 614. Jumlah skor kriteria = 5 x 10 x 17 = 850. Dengan demikian nilai rancangan perangkat pembelajaran (RPP) = 614 : 850 x 100 = 72,24. Jadi, nilai rancangan menggunakan penilaian autentik dan komprehensip pada pembelajaran matematika yang diberikan oleh pakar = 72,24. Sedangkan standar yang ditetapkan oleh peneliti 75, dengan demikian maka, rancangan perangkat pembelajaran yang dibuat masih perlu diperbaiki karena tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Masukan dari praktisi yaitu, Tujuan pembelajaran kognitif hendaknya mengacu pada unsur HOTS dengan tingkatan C5 atau C6 dengan menyisipkan minimal 5 karakter utama yakni religiusitas, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan mandiri serta menggunakan model jangan terlalu banyak. Media perlu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan materi. Sumber belajar bisa berasal dari situs internet.

Pendekatan pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada pendekatan saintifik saja, silahkan variasikan dengan pendekatan TPACK ataupun STEAM. Model perangkat pembelajaran yang dikembangkan dibuat sesuai dengan temuan dilapangan dari penilaian guru sekolah dasar.

3.2 Pembahasan

Implementasi Pengembangan Model Penilaian Autentik dan Komprehensif pada Pembelajaran Matematika di Daerah Pesisir dan Aliran Sungai Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan yang sudah dipaparkan, didapat bahwa model rancangan perangkat pembelajaran dan cara penilaian yang berjalan selama ini di Sekolah Dasar belum sepenuhnya menggunakan pendekatan siantifik dengan pengembangan model penilaian autentik komprehensif pada pembelajaran matematika. Pendidik di sekolah-sekolah yang ada di daerah kabupaten banyak menggunakan perangkat pembelajran dari hasil *copy paste* dari teman-teman sejawat mereka. Dan sudah diseragamkan melalui persatuan kelompok kerja guru di setiap kecamatan yang ada di kabupaten. Mereka menginginkan perangakat pembelajaran yang siap untuk di laksanakan di lapangan tanpa harus membuatnya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sementara itu untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan untuk memperoleh hasil yang maksimal pembuatan perangkat sebelum kegiatan dilaksanakan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang secara sistematik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Atwi Suparman mendefenisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih siswa dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada siswa (Atwi Suparman: 2001).

Pembelajaran merupakan sebuah sistem dalam suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistematik antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem, harus memenuhi beberapa langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, (Anwar Kasful: 2014)

Berdasarkan hasil temuan diketahui, selama ini guru merancang perangkat pembelajaran masih belum mengacu pada kurikulum 2013, di mana dalam kurikulum tersebut ada harus memuat tujuan pembelajaran, media, alat, dan pendekatan serta model yang digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran. Pada paparan uraian kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal memuat kegiatan dengan memasukkan pendidikan karakter. Dalam kegiatan inti pembelajaran juga memasukkan model yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menggunakan langkah-langkah kegiatan saintifik agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2007) yang menyatakan bahwa silabus adalah perencanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Perencanaan perangkat pembelajaran seharusnya mengacu pada kurikulum. Pertama kita harus melihat kurikulum yang kita gunakan apakah apakah sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan, misalnya untuk materi pelajaran matematika tentang pecahan, pengolahan data, sudut, dll, semester berapa, namun yang perlu diingat dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika guru harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan dengan lingkungan anak atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran, seperti yang di ungkapkan oleh Abdul Majid, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatam dan metode pembelajaran, dan penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2006:17). Perencanaan perangkat pembelajaran seharusnya mengacu pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang memuat 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan). Di mana dalam melaksanakan penilaian seharusnya sesuai dengan kenyataan dilapangan. Baik dari segi karakteristik, pendekatan, model, metode pembelajaran, kurikulum yang sedang berlaku sekarang ini serta fasilitas dan administrasi sekolah.

Kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat tergantung salah satunya adalah kualitas gurunya dan profesionalesme guru, bagaimana idealnya kurikulum yang dibuat tanpa ada kesiapan dan kesadarannya untuk melakukan perubahan pada dirinya, maka program yang ada tidak bisa berjalan dengan baik. Namun apabila guru memiliki kemauan yang besar, semangat yang tinggi dan berjuang, serta mau belajar untuk kemajuan dalam dunia pendidikan, untuk mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum, maka hasilnya akan lebih baik dari apa yang diharapkan. Pendapat ini sejalan dengan pendapatnya Rusman yang menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi dalam menerapkan kurikulum yakni adanya dukungan dari instansi, kepala sekolah, teman sejawat, siswa, orang tua, dan yang terutama dari dukungan diri sendiri (Rusman, 2009).

Guru dalam menjalankan kurikulum dan penilaian yang memuat pendekatan saintifik seperti yang tertuang dalam esensi kurikulum 2013, benar-benar dipersiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kurikulum di Indonesia, dengan diberikan sosialisasi dan diberi pelatihan bagi semua guru, mereka dituntut dan harus paham bagaimana menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, dan diperlukan pengawasan baik dari sekolah maupun dinas terkait sehingga tidak ada kendaladalam pelaksanaannya. Penilaian autentik secara komprehenship sangat berarti bagi guru, tugasnya bukan hanya membimbing dan mengajar saja, namun dia juga harus bisa membuat dan melaksanakan penilaian baik dari hasil maupun proses, sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan siswa, baik aspek pengetahuan dan sikap maupun keterampilannya.

Penilaian hanya terlaksana pada aspek kogitif saja, sedangkan penilaian apektif dan keterampilan belum terlaksana dengan maksimal. Seharusnya didalam melaksankan penilaian harus mengevaluasi ke tiga aspek kognitif, apektif, dan keterampilan. Sesuai dengan pendapat Kunandar, penilaian yang diberikan kepada siswa sesuai kenyataan mulai dari proses sampai dengan hasil akhir dengan menggunakan rubrik dan instrument, dalam mencapai kompetensi yang ada di standar kompetensi, (SK) atau kompetensi inti dan kompetensi dasar (Kunandar, 2013: 35-36).

Penilaian autentik secara komprehenship sangat berarti bagi guru, tugasnya bukan hanya membimbing dan mengajar saja, namun dia juga harus bisa membuat dan melaksanakan penilaian

baik dari hasil maupun proses, sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan siswa, baik aspek pengetahuan dan sikap maupun keterampilannya. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan penerimaan, penanggapan, perhitungan, penilaian, pengaturan dan bermuatan nilai, penilaian pengetahuan yang dilaksanakan hanya mengukur tingkat penguasaan siswa saja, baik dari aspek ingatan, pemahaman, penerapan, aplikasi, analisis, menilai dan menciptakan, sedangkan keterampilan dimulai dari gerakan reflex dasar, tanggap perseptual, fisik dan komunikasi tidak berwacana (Helmawati, 2019).

Penilaian yang dirancang perlu dikembangkan lebih hati-hati, mengingat penilaian merupakan bagian integral dan tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran, untuk itu guru perlu menyiapkan dan melaksanakannya dengan prosedur yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan atau ditentukan dapat tercapai dengan baik. Penulisan soal yang HOTS memang diperlukan penguasaan materi ajar, keterampilan menulis soal, kreativitas guru dalam menentukan stimulus soal sesuai dengan kondisi lingkungan daerah sekitar, dengan menggunakan instrument yang beragam.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pedoman rancangan pembelajaran dan penilaian, sangat membantu dan bermanfaat bagi guru. Terutama dalam merancang penilaian afektif psikomotor, serta memasukkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik yang memuat unsur 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan) dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Saran bagi pendidik perlu menguasai teori dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Bagi sekolah perlu memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan pengawasan kepada pendidik dalam merancang dan melaksanakan RPP. Bagi peneliti lain disarankan melakukan penelitian PGSD sebagai pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan dapat pula dijadikan sebagai payung penelitian untuk menggali lebih mendalam sesuai permasalahan dan temuan pada penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Darmiyati & Sutiyarso. (2018). *Pengembangan Model Penilaian Diagnostik Melalui Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Kab.Tanah Laut.*

Gagne, R.M. (1997). *Principles of Intructional Design.* New York: Holt Rinert and Winston.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.*Ghalia Indonesia.

Karsai, I., & Kampis, G. (2010). *The Crossroards between biology and mathematics: the scientific method as the basic of secientific literacy*. BioScience, 60 (8), 632-638.

Munastiwi. Erni. (2015). *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).* Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 No 2. 2015.

Setiawan, D. (2017). *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Asasiyya: Journal of Basic Education.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.